

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan sektor industri terbesar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memenuhi sampel penelitian.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* perusahaan manufaktur.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan *Judgment Sampling* merupakan *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2013). Kriteria sampel penelitian ini:

1. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2010-2014.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode yang digunakan dengan cara melakukan pencatatan, mempelajari *literature*, dan referensi dari buku yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. semakin besar rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Handiyanti, 2012).

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

##### 2. *Leverage*

*Leverage* merupakan pengukuran besarnya dana yang dibiayai oleh utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur bukan dari pemegang saham maupun investor. *Leverage* atau solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya apabila perusahaan tersebut

likuiditas pada suatu waktu. Rasio ini memperlihatkan proporsi kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Weston dan Capelan, 1992 dalam , 2015 merumuskan rasio *leverage* sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan dimana apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen ataukah akan ditahan sebagai laba ditahan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio *dividen payout ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai besarnya dividen yang dibagikan pada para pemegang saham dari laba bersih sesudah pajak (EAT) (Hardiyanti, 2012).

$$DPR = \frac{Dividen\ perShare}{Earning\ perShare}$$

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dinyatakan dalam laba operasi selama satu tahun dengan penjualan dari data laporan akhir tahun (Sujoko, 2007 dalam Hardiyanti, 2012). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba perusahaan}}{\text{Jumlah Aktiva perusahaan}}$$

## 5. Set Kesempatan Investasi

Menurut Jogiyanto, 2010 variabel *intervening* yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* yang digunakan adalah Set kesempatan investasi (IOS). *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan variabel yang tidak dapat diobservasi sehingga membutuhkan proksi. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksiberbasis harga. Proksi berbasis harga didasarkan pada asumsi bahwa pertumbuhan perusahaan akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan asset karena prospek pertumbuhan setidaknya sebagian dipengaruhi oleh harga saham (Hutchinson, 2004). Tiga proksi *Investment Opportunity Set* (IOS) berbasis harga yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Ratio Market To Book Value Of Equity (MBVE)

Rasio ini mencerminkan pasar menilai *return* dari investasi dimasa depan akan lebih besar dari *return* ekuitas yang diharapkan (Smith dan Watts, 1992 dalam Seril 2006 dalam Syarifah dan Zahrotun, 2009).

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Ratio Market To Book Value Of Assets (MBVA)*

Rasio ini mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan dari kekayaan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi MBVA artinya semakin besar asset yang digunakan untuk usaha perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan bertumbuh maka akan meningkatkan harga sahamnya (Setiarini, 2006 dalam Syarifah Dan Zahrotun, 2009).

$$MBVA = \frac{\text{Asset} - \text{total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga saham penutup})}{\text{Total asset}}$$

c. *Ratio property, plant, and equipment to firm value (PPEMVA)*

Rasio ini mencerminkan rasio dari asset tetap dengan nilai pasar dari perusahaan, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus Hutchinson, (2004):

$$PPEMVA = \frac{\text{Properti Kotor, Pabrik, Dan Peralatan}}{\text{Nilai pasar perusahaan} + \text{Kewajiban tidak lancar}}$$

## F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Faktor

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk *mencomposite* proksi tunggal menjadi proksi gabungan set kesempatan investasi, proksi tunggal tersebut akan diregresi dengan variabel independen. Analisis faktor dapat mengurangi berbagai variabel yang diamati untuk menjadi faktor tunggal, analisis faktor yang berasal dari faktor umum untuk membangun teramati umum dan menangkap variasi umum untuk variabel teramati (Hutchinson, 2004). Dalam

penelitian ini penulis menggunakan *SPSS for windows 16*, langkah-langkah analisis faktor:

- a. Mencari nilai *comunalities* dari masing-masing variabel
- b. Mencari jumlah perbandingan dengan menjumlahkan semua nilai *comunalities* dari masing-masing variabel
- c. Hasil dari nilai *comunalities* dari masing-masing variabel dibagi dengan jumlah nilai *comunalities*, kemudian jumlah perbandingan dikali dengan nilai variabel.
- d. Lihat hasil *comunalities* analisis faktor, jumlahkan hasil *comunalitiesnya*.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis pengaruh dua independent variabel atau lebih terhadap dependent variabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis *Eviews 7*.

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$1) PBV = b_0 + b_1 LEV + b_2 DPR + b_3 ROA + b_4 IOS + e$$

$$2) IOS = b_0 + b_1 LEV + b_3 DPR + b_4 ROA + e$$

Keterangan :

$e$  : *error term*, diasumsikan 0

$b_0$  : Konstanta

PBV : Nilai Perusahaan

IOS : Set Kesempatan Investasi

*Leverage* : *Leverage*

DPR : Kebijakan Dividen

ROA : Profitabilitas

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, tingkat signifikan untuk menolak nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variabel dependent.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi menurut Ghozali, 2011 yaitu:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh satu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi dari variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka ada indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan

karena adanya efek dari kombinasi atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1 / \textit{tolerance}$ . Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $\textit{tolerance} \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011).



#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Uji hipotesis ini merupakan uji hipotesis yang dilakukan secara parsial dengan pengujian hipotesis statistik yang bersifat satu arah. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$  pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : apabila tingkat signifikansi  $\alpha < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

$H_a$  : apabila tingkat signifikansi  $\alpha > 5\%$  maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

##### b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara keseluruhan. Uji dalam model ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai *F-test* dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka dapat dikatakan model regresi tidak memiliki pengaruh secara simultan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi *F-test* kurang dari 5% maka dapat

dikatakan model regresi memiliki pengaruh secara simultan antara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bernilai antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

